

SKRIPSI

**PENGARUH KEMUDAHAN FASILITAS PERBANKAN,
GAYA HIDUP DAN KEPUASAN TERHADAP
PENGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT
PEMBAYARAN DIGITAL
(Studi Kasus Pada Masyarakat Kutacane, Aceh Tenggara)**



Disusun Oleh:

**SHAFIRA MELDA LATIFA
NIM. 210603023**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

SKRIPSI

**PENGARUH KEMUDAHAN FASILITAS PERBANKAN,
GAYA HIDUP DAN KEPUASAN TERHADAP
PENGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT
PEMBAYARAN DIGITAL
(Studi Kasus Pada Masyarakat Kutacane, Aceh Tenggara)**



Disusun Oleh:

**SHAFIRA MELDA LATIFA
NIM. 210603023**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Shafira Melda Latifa

NIM : 210603023

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Shafira Melda Latifa

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGARUH KEMUDAHAN FASILITAS PERBANKAN, GAYA HIDUP DAN KEPUASAN TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL (Studi Kasus Pada Masyarakat Kutacane, Aceh Tenggara)

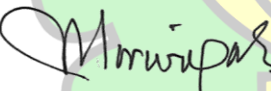
Disusun Oleh:

Shafira Melda Latifa
NIM. 210603023

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi
dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian
studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Marwiyati, S.E., M.M
NIP. 197404172005012002


Eka Octavian Pranata, S.E., M.Si
NIP. 199810092024031001

AR - RANIRY

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Kemudahan Fasilitas Perbankan, Gaya Hidup dan Kepuasan Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Masyarakat Kutacane, Aceh Tenggara)

Shafira Melda Latifa

NIM: 210603023

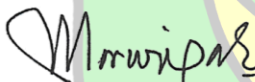
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 21 Agustus 2025 M
27 Safar 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris


Marwiyati, S.E., M.M
NIP. 197404172005012002


Eka Octavian Pranata, S.E., M.Si.
NIP. 199810092024031001

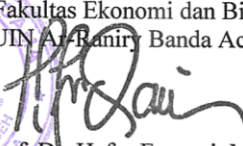
Penguji I

Penguji II


Ayumlati, S.E., M.Si
NIP. 197806152009122002


Rika Mulia, M.B.A
NIP. 198906032020122013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Shafira Melda Latifa
NIM : 210603023
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 210603023@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Skripsi

Yang berjudul: **Pengaruh Kemudahan Fasilitas Perbankan, Gaya Hidup dan Kepuasan Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Masyarakat Kutacane, Aceh Tenggara)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Agustus 2025

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Mengetahui,

Penulis

Shafira Melda Latifa
NIM. 210603023

Pembimbing I

Marwiyati, S.E., M.M.
NIP. 197404172005012002

Pembimbing II

Eka Octavian Pranata, S.E., M.Si.
NIP. 199810092024031001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta Shalawat kepada Rasulullah saw, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kemudahan Fasilitas Perbankan, Gaya Hidup Dan Kepuasan Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Masyarakat Kutacane, Aceh Tenggara)”**, yang merupakan tugas akhir guna menyelesaikan studi pada Program Strata 1 (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak hanya semata karena penulis sendiri, akan tetapi tidak pernah lepas dari pertolongan Allah SWT yang datang melalui perantara dalam bentuk bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ana Fitria, S.E., M.Sc., RSA sebagai Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Marwiyati, SE., MM selaku Dosen Pembimbing I serta Eka Octavian Pranata, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti. Terima kasih untuk segala pembelajaran dan motivasi yang telah diberikan baik di masa perkuliahan maupun selama proses bimbingan yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa hormat dan bangga, bisa berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Ibu dan Bapak. Semoga Ibu dan Bapak selalu dilimpahkan kesehatan, kemudahan, dan selalu dalam lindungan-Nya.
5. Rika Mulia, MBA selaku dosen wali yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Perbankan Syariah.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahnda dan Ibunda tercinta atas doa yang tiada henti, kasih sayang yang tak pernah berkurang, serta pengorbanan yang tak ternilai sepanjang perjalanan hidup penulis. Setiap langkah yang

penulis tempuh adalah berkat restu dan ridha kalian. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada ketiga adik tersayang yang selalu memberikan keceriaan, dukungan moril, dan semangat di saat penulis lelah. Kehadiran kalian menjadi pengingat bahwa keluarga adalah rumah terindah yang selalu menguatkan. Semoga karya sederhana ini menjadi persembahan kecil yang membawa kebanggaan dan kebahagiaan bagi orang-orang yang penulis cintai sepenuh hati. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah leting 2021 yang telah memberi semangat dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

8. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada diri sendiri, yang telah memilih untuk tetap melangkah meskipun perjalanan ini penuh tantangan. Terima kasih atas kesabaran yang tak pernah padam, atas keberanian untuk menghadapi keraguan, dan atas tekad untuk menyelesaikan setiap langkah hingga akhir. Semoga segala proses, pelajaran, dan pengalaman yang telah dilalui menjadi pengingat bahwa kerja keras dan ketulusan hati akan selalu membuahkan hasil yang indah.
9. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat tercinta, Silvia Wulandari, Tri Nurainun, Dian Puteri Arum, Lutfiah Farhannah Rikita dan

Rosidah yang selalu hadir sebagai sumber kekuatan dan tempat berbagi cerita. Terima kasih atas setiap tawa yang menghapus lelah, setiap pelukan yang menenangkan resah, dan setiap kata semangat yang menguatkan langkah. Kehadiran kalian bukan hanya mengiringi proses penyusunan skripsi ini, tetapi juga memberi warna dan makna pada perjalanan hidup penulis.

10. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah letting 2021 yang telah memberi semangat dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Semoga segala jasa bantuan, motivasi dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.

Akhir kata kita berdoa kehadirat Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 14 Agustus 2025
Penulis,

Shafira Melda Latifa

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *haul*

2. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ ا	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
◌ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
◌ِ و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

3. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ

: *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Shafira Melda Latifa
NIM : 210603023
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Kemudahan Fasilitas Perbankan, Gaya Hidup dan Kepuasan Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Masyarakat Kutacane, Aceh Tenggara).
Pembimbing I : Marwiyati, S.E., MM
Pembimbing II : Eka Octavian Pranata, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kemudahan Fasilitas Perbankan, Gaya Hidup, dan Kepuasan terhadap Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada masyarakat Kutacane, Aceh Tenggara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 100 responden yang menggunakan QRIS, dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemudahan Fasilitas Perbankan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS ($B = 0,268$; $\text{Sig.} = 0,002$); (2) Gaya Hidup juga berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS ($B = 0,214$; $\text{Sig.} = 0,021$); dan (3) Kepuasan memiliki pengaruh paling dominan terhadap penggunaan QRIS ($B = 0,352$; $\text{Sig.} = 0,000$). Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS dengan Kemudahan, Gaya Hidup, dan Kepuasan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dapat disimpulkan bahwa Kemudahan Fasilitas Perbankan, Gaya Hidup, dan Kepuasan memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap penggunaan QRIS.

Kata Kunci: *Kemudahan Fasilitas Perbankan, Gaya Hidup, Kepuasan, Penggunaan QRIS, Pembayaran Digital*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	16
1.5 Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORITIS	20
2.1 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)	20
2.1.1 Definisi QRIS	20
2.1.2 Manfaat QRIS	21
2.1.3 Jenis Mekanisme Transaksi QRIS	22
2.1.4 Dasar Hukum QRIS	24
2.2 Penggunaan QRIS	25
2.2.1 Definisi Penggunaan QRIS	25
2.2.2 Penggunaan QRIS menurut Perspektif Syariah	26
2.2.3 Faktor Mempengaruhi Penggunaan QRIS	29
2.2.4 Indikator Penggunaan QRIS	30
2.3 Kemudahan Fasilitas Perbankan	31
2.3.1 Definisi Kemudahan	31
2.3.2 Kemudahan Fasilitas Perbankan	32
2.3.3 Indikator Kemudahan	33
2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Kemudahan	35

2.4 Gaya Hidup.....	36
2.4.1 Definisi Gaya Hidup.....	36
2.4.2 Indikator Gaya Hidup.....	39
2.5 Kepuasan.....	40
2.5.1 Definisi Kepuasan.....	40
2.5.2 Indikator Kepuasan.....	42
2.6 Teori Technology Acceptance Model (TAM).....	45
2.7 Penelitian Terkait.....	46
2.8 Model Penelitian/Kerangka Berpikir.....	55
2.9 Hubungan Antar Variabel.....	55
2.10 Hipotesis Penelitian.....	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	61
3.1 Desain Penelitian.....	61
3.2 Populasi dan Sampel.....	62
3.3 Sumber Data.....	64
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.5 Variabel Penelitian.....	65
3.6 Operasional Variabel.....	65
3.7 Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	77
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	77
4.2 Karakteristik Responden.....	79
4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	81
4.3.1 Variabel Kemudahan Fasilitas (X1).....	81
4.3.2 Variabel Gaya Hidup (X2).....	82
4.3.3 Variabel Kepuasan (X3).....	82
4.3.4 Variabel Penggunaan QRIS (Y).....	82
4.4 Uji Instrumen Penelitian.....	84
4.4.1 Uji Validitas.....	84
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	86
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	87
4.5.1 Uji Normalitas.....	87
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	88
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	88
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.....	89
4.6.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	90

4.6.2 Uji Parsial (Uji t)	92
4.6.3 Uji Simultan (Uji F).....	93
4.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	95
4.7 Pembahasan	96
BAB V PENUTUP	103
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terkait.....	52
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	65
Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert.....	67
Tabel 3.3 Indeks Nilai r Alpha Indeks Korelasi	69
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	79
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Kemudahan Fasilitas (X1)	81
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Gaya Hidup (X2)	82
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Kepuasan (X3).....	83
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Penggunaan QRIS (Y)	83
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	86
Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	87
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	88
Tabel 4.10 Hasil Uji Glejser	89
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	90
Tabel 4.12 Hasil Uji F (ANOVA)	94
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi (Model Summary)	95

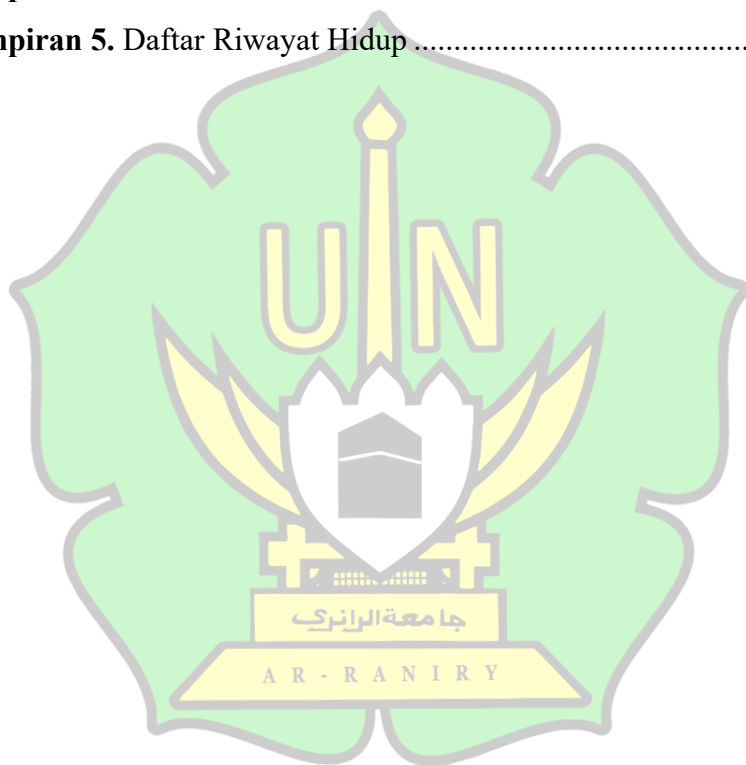
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai Transaksi Alat Pembayaran.....	3
Gambar 1.2 Volume dan Nilai Transaksi Uang Elektronik	4
Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner	117
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian.....	120
Lampiran 3. Hasil Output SPSS	132
Lampiran 4. Dokumentasi	140
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup	142



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan masyarakat modern saat ini, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek, termasuk cara manusia bertransaksi. Inovasi di bidang digital telah mendorong munculnya sistem pembayaran non-tunai yang lebih efisien, cepat, dan praktis. Masyarakat mulai beralih dari pola transaksi konvensional menuju penggunaan teknologi digital yang lebih mudah diakses dan digunakan. Salah satu bentuk inovasi digital yang cukup menonjol belakangan ini adalah penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai metode pembayaran yang mengintegrasikan berbagai platform keuangan dalam satu sistem kode QR.

Dalam konteks revolusi industri 4.0, salah satu sektor yang mengalami perubahan terjadi pada sektor perbankan. Industri perbankan merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, dan berkembang pesat karena perbankan telah berkembang menjadi sektor jasa yang meningkatkan pendapatan nasional dan berfungsi sebagai lembaga perantara untuk menampung dana masyarakat dan menyalurkannya kembali ke kegiatan ekonomi yang menguntungkan. Ini mengakibatkan perbankan mulai berlomba-lomba untuk menciptakan inovasi layanan digital terbaik mereka bagi pengguna layanan jasa atau

nasabah perbankan, baik itu perbankan konvensional maupun perbankan syariah (Umar *et al.*, 2016).

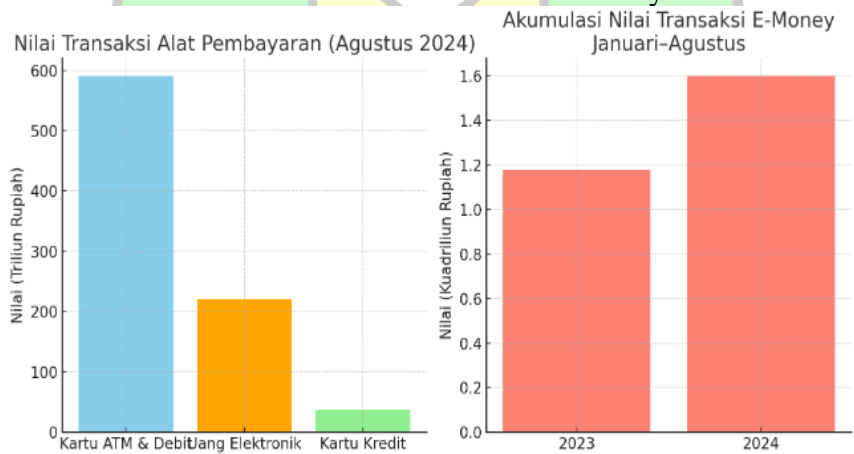
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendorong digitalisasi perbankan dengan dikeluarkannya Peraturan OJK No.12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum, peraturan yang dikeluarkan oleh OJK ini menyebutkan layanan perbankan digital adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*) serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah dengan memperhatikan aspek pengamanan. Dengan adanya peraturan dari OJK ini diharapkan perbankan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Mutiasari, 2020).

Bank Indonesia membuat inovasi baru untuk mengejar perkembangan teknologi, tepatnya pada Hari Kemerdekaan Indonesia ke-74 pada tahun 2019, Sebagai bank yang memerintah otoritas tertinggi di Indonesia, Bank Indonesia meluncurkan fitur baru yaitu QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS adalah standar kode QR Nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia. Dengan menggunakan QRIS, diharapkan transaksi pembayaran secara digital akan menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Hal ini menjadi salah satu kebijakan BI yang berkomitmen untuk mendukung perkembangan

sistem pembayaran dan membantu mengembangkan ekonomi digital dan inklusi keuangan di Indonesia (Bank Indonesia, 2022).

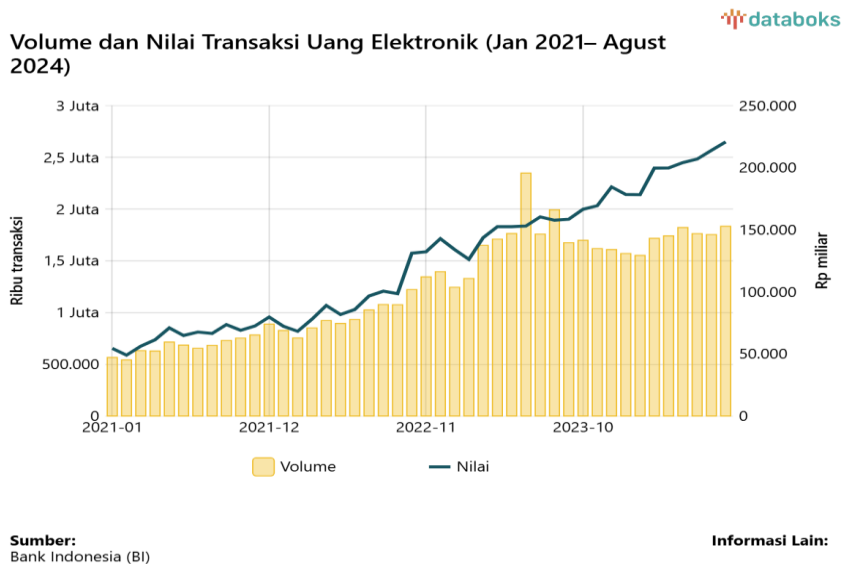
Fenomena baru ini begitu populer di kalangan umum hingga saat ini. Berdasarkan laporan Bank Indonesia (BI), pada Agustus 2024 nilai transaksi kartu ATM dan debit secara nasional mencapai Rp590,77 triliun, sedangkan uang elektronik Rp220,87 triliun, dan kartu kredit Rp37,19 triliun. Angka yang tercatat di sini merupakan nilai total transaksi tunai, transaksi belanja, dan transfer. Secara akumulasi, sepanjang Januari-Agustus 2024, volume transaksi e-money mencapai 13,76 miliar kali transaksi. Angka tersebut turun 0,29% dibanding periode yang sama pada 2023. Sedangkan nilai transaksi uang elektronik secara akumulasi periode Januari-Agustus tahun ini menjadi Rp1,6 kuadriliun, tumbuh 35,76% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1,18 kuadriliun (databoks.katadata.co.id., 2024).

Gambar 1.1 Nilai Transaksi Alat Pembayaran



Sumber: (Databoks, 2025)

Gambar 1.2 Volume dan Nilai Transaksi Uang Elektronik
2021-2024



Sumber : *Databoks, 2024*

Berikut adalah grafik yang menggambarkan: Nilai Transaksi Alat Pembayaran (Agustus 2024) – menunjukkan bahwa transaksi menggunakan kartu ATM & debit masih mendominasi, diikuti oleh uang elektronik dan kartu kredit. Akumulasi Nilai Transaksi E-Money Januari–Agustus – terlihat pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2023 ke 2024, naik dari Rp1,18 kuadriliun menjadi Rp1,6 kuadriliun (naik 35,76%).

Penciptaan QRIS ini tidak hanya dimunculkan begitu saja melainkan memiliki tujuan sebagai pendorong keefisienan transaksi dan sebagai alternatif transaksi non tunai yang lebih memudahkan masyarakat. QRIS dibentuk oleh Bank Indonesia dan Asosiasi

Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), dengan memanfaatkan standar internasional EMV Co. pada tahap pertama, dimana pada tahap ini QRIS akan berfokus pada pengaplikasian *QR Code Payment model Merchant Presented Mode* (MPM) dimana penjual (merchant) yang akan menunjukkan *QR Code* pembayaran yang nantinya akan digunakan pembeli (*customer*) untuk di-scan pada saat melakukan transaksi pembayaran. *QR code* pembayaran yang hanya ada satu di setiap merchant membuat pembeli sangat termudahkan untuk membayar dari berbagai aplikasi yang berbeda (CNN Indonesia, 2022).

Bank Indonesia (BI) melaporkan kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital sepanjang tahun 2024 yang tumbuh signifikan, didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan transaksi melalui QRIS dan BI-Fast. Perry Warjiyo, Gubernur Bank Indonesia, menyampaikan bahwa pembayaran digital pada tahun 2024 mencatatkan total 34,5 miliar transaksi, atau meningkat sebesar 36,1% *year-on-year* (yoy). Pertumbuhan ini terlihat pada seluruh komponen transaksi digital. *Volume* transaksi pada aplikasi *mobile* tumbuh sebesar 39,1% yoy, sementara *volume* transaksi melalui internet meningkat 4,4% yoy. Transaksi digital melalui QRIS bahkan melonjak hingga 175,2% pada periode tahun yang sama, seiring dengan peningkatan jumlah pengguna dan merchant. Dari segi infrastruktur, BI-Fast mencatat kinerja impresif dengan volume transaksi ritel tumbuh 62,4% yoy mencapai 3,4 miliar

transaksi dengan nilai sebesar Rp8,9 triliun. Sementara itu, volume transaksi besar melalui BI-RTGS naik 3,1% yoy menjadi 10,3 juta transaksi dengan nilai mencapai Rp126,3 triliun, atau meningkat 17,6% yoy. Pembayaran digital diproyeksikan meningkat 52,3% pada 2025. Volume transaksi BI-Fast diperkirakan tumbuh 34,1%, sementara nilai transaksi BI-RTGS diproyeksikan naik 11,4% yoy. (idnfinancials, 2025)

Kemudahan sebagai sebuah keyakinan individu bahwa sistem tertentu tidak memberikan risiko kepada pengguna yang diartikan sebagai kenyamanan. Seseorang pasti akan menggunakan teknologi jika mereka sudah menganggapnya mudah untuk digunakan (Hutami et al, 2021). Menurut Musa, kemudahan penggunaan QRIS akan berdampak positif pada penggunaannya, dimana ketika suatu produk keuangan memiliki kemudahan dan sangat membantu untuk transaksi ekonomi khususnya dalam sistem pembayaran, maka masyarakat memutuskan untuk menggunakan produk tersebut (Musa et al., 2021). Yang didukung oleh pernyataan Amijaya bahwa persepsi kemudahan dapat memberikan dampak pada perilaku, dimana semakin besar persepsi seseorang terhadap kemudahan dalam penggunaan sistem, maka akan semakin besar juga tingkat seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi (Arya et al., 2022). Menurut Nurhapsari dan Sholihah (2022), merchant-merchant masih menganggap bahwa penggunaan QRIS memiliki resiko dalam transaksi pembayaran sehingga merchant-merchant tersebut belum memiliki keinginan untuk menggunakan

QRIS yang mengakibatkan kurangnya jumlah merchant yang menyediakan pembayaran melalui QRIS.

Adanya kekurangan merchant tersebut menimbulkan kesulitan bagi masyarakat yang sudah mulai bergantung pada layanan QRIS. Selain hal tersebut, adanya kekhawatiran akan kendala jaringan saat bertransaksi menimbulkan kesulitan juga bagi para pengguna. Akibatnya masyarakat masih banyak yang menggunakan uang tunai atau ATM debit dibandingkan dengan penggunaan pembayaran elektronik (QRIS) dibuktikan dari bagaimana penggunaan ATM debit yang masih mendominasi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anastasia Anggi Palupi mendapatkan hasil bahwa variabel kemudahan penggunaan memberikan pengaruh sebesar 73,10%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa keuangan dapat menggunakan variabel kemudahan sebagai referensi strategis untuk meningkatkan keputusan tentang penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran dalam aktivitas jual beli (Palupi, 2021).

Namun, seiring dengan berkembangnya gaya hidup *cashless* di masyarakat membuat hal tersebut menimbulkan pendapat bahwa gaya hidup dapat mempengaruhi bagaimana kuantitas penggunaan dari QRIS yang diperkuat oleh pernyataan Sunyoto bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian (Sunyoto, 2015). Menurut Kotler dan Armstrong (2018) konsep gaya hidup dapat menunjang pemasar menafsirkan perubahan nilai konsumen dan bagaimana gaya hidup bisa

mempengaruhi perilaku pembelian. Gaya hidup secara luas dapat diartikan sebagai cara hidup seseorang yang dapat deteksi dari bagaimana seseorang tersebut meluangkan waktu mereka dimana atau untuk apa (*activity*), apa yang seseorang tersebut anggap penting dalam lingkungannya (*interest*) dan apa yang seseorang tersebut pikirkan tentang diri mereka sendiri serta dunia di sekitarnya (*opinion*). Gaya hidup juga dapat merepresentasikan sesuatu di balik kelas sosial seseorang dan gambaran bagaimana seseorang menghabiskan uang dan waktunya (Alifia, 2019).

Di samping faktor kemudahan dan gaya hidup, kepuasan pengguna juga menjadi variabel penting yang dapat memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan QRIS. Dalam konteks pemasaran jasa keuangan digital, kepuasan diartikan sebagai persepsi masyarakat terhadap pengalaman mereka saat menggunakan layanan QRIS, baik dari sisi kecepatan, kenyamanan, keamanan, maupun efisiensi dalam bertransaksi.

Menurut Kotler dan Keller (2016), kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan terhadap harapan mereka. Dalam hal ini, jika pengalaman menggunakan QRIS sesuai atau bahkan melebihi harapan pengguna, maka kemungkinan besar pengguna akan terus menggunakan dan merekomendasikan layanan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan teknologi seperti QRIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Misalnya, hasil penelitian Palupi (2021) menyatakan bahwa kemudahan memberikan pengaruh sebesar 73,10% terhadap penggunaan QRIS. Ini memperkuat argumen bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan masyarakat akan mengadopsinya.

Gaya hidup masyarakat yang mulai bergeser ke arah digital, terutama generasi muda dan pelaku usaha mikro di Kutacane, memperlihatkan kecenderungan untuk mengikuti tren cashless. Penelitian sebelumnya (Sunyoto, 2015; Kotler & Armstrong, 2018) mengungkapkan bahwa gaya hidup digital memiliki pengaruh pada perilaku konsumsi, termasuk dalam memilih metode pembayaran modern seperti QRIS.

Sebagian besar studi masih berfokus pada masyarakat perkotaan besar. Sementara itu, di Kutacane, masih terdapat lapisan masyarakat yang mempertahankan gaya hidup konvensional, terutama masyarakat berusia lanjut atau yang belum terbiasa dengan teknologi. Ini menimbulkan gap mengenai seberapa kuat gaya hidup memengaruhi keputusan penggunaan QRIS di wilayah yang belum sepenuhnya terdigitalisasi.

Namun, gap muncul karena persepsi kemudahan ini belum tentu merata di semua daerah, termasuk Kutacane. Masih ditemukan kendala seperti keterbatasan sinyal internet, keterampilan digital yang rendah di kalangan masyarakat tertentu, serta persepsi risiko dari pihak merchant. Hal ini menjadi celah penelitian untuk mengetahui apakah persepsi kemudahan di daerah

semi-perkotaan seperti Kutacane benar-benar mendorong penggunaan QRIS atau justru tidak terlalu signifikan.

Keberadaan QRIS di berbagai titik layanan konsumen menjadikan Kota Kutacane sebagai laboratorium sosial yang tepat untuk mengamati pengaruh kemudahan, gaya hidup, dan kepuasan terhadap perilaku penggunaan QRIS. Di sisi lain, adopsi QRIS yang belum merata juga menimbulkan beragam persepsi dan pengalaman pengguna, baik yang mendukung maupun meragukan keefektifan sistem ini. Oleh karena itu, Kutacane menjadi lokasi yang relevan dan signifikan untuk menggambarkan dinamika transisi masyarakat menuju ekosistem pembayaran digital. Dikutip dari laman resmi warta ekonomi, menyatakan bahwa peluncuran sistem pembayaran melalui QRIS mendapat sambutan baik dari merchant maupun pengguna (konsumen), namun sebaliknya terdapat beberapa pihak yang meragukan tentang keamanan serta keefektifan sistem pembayaran ini. Sistem pembayaran melalui QRIS menimbulkan polemik di kalangan masyarakat. Dilihat dari persepsi kemudahan masyarakat tersebut mengikuti perkembangan teknologi yaitu digital payment dalam berbagai gaya hidup seperti dari media sosial.

Adapun objek penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kota Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara, yang dinilai sebagai wilayah strategis dan representatif dalam mengkaji penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Kota Kutacane merupakan pusat kegiatan ekonomi dan sosial di wilayah Aceh Tenggara, yang

menunjukkan dinamika perkembangan gaya hidup masyarakat urban. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan signifikan terhadap adopsi sistem pembayaran digital oleh pelaku usaha lokal, khususnya di sektor UMKM seperti toko pakaian, rumah makan, hingga coffeeshop yang mulai menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran utama. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat Kutacane secara aktif mulai mengikuti tren *cashless society*, dengan dukungan infrastruktur dan kesadaran digital yang semakin meningkat.

Di tengah transformasi digital yang semakin cepat, kemudahan menjadi faktor kunci dalam menentukan apakah masyarakat akan mengadopsi suatu teknologi baru. Di Kutacane, sebagai daerah yang sedang mengalami perkembangan pesat dalam digitalisasi layanan publik dan sektor ekonomi, faktor kemudahan sangat berperan dalam menarik minat masyarakat terhadap penggunaan QRIS.

Masyarakat Kutacane, khususnya pelaku UMKM dan konsumen di pasar, warung makan, serta pusat perbelanjaan, lebih condong memilih metode transaksi yang mudah digunakan, tidak rumit, dan cepat. QRIS menawarkan solusi tersebut, namun persepsi mengenai "mudah atau tidaknya" penggunaan QRIS masih bervariasi, terutama di kalangan pedagang kecil dan masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi digital (Bank Indonesia, 2022). Oleh karena itu, mengetahui sejauh mana kemudahan

memengaruhi keputusan penggunaan QRIS sangat penting dalam konteks transisi masyarakat Kutacane menuju ekosistem digital.

Gaya hidup digital mulai berkembang di Kutacane, ditandai dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang aktif menggunakan smartphone, media sosial, dan aplikasi pembayaran digital (Kusnandar, 2023). Perubahan gaya hidup ini tidak hanya dialami oleh generasi muda, namun juga mulai merambah kalangan dewasa yang mengikuti tren *cashless society* demi kenyamanan, efisiensi, dan citra modern (Rahmawati & Rahayu, 2022).

QRIS sebagai sistem pembayaran digital ikut menjadi bagian dari gaya hidup tersebut. Penggunaan QRIS tidak lagi semata karena kebutuhan praktis, tetapi juga menjadi bagian dari identitas sosial masyarakat yang ingin tampil modern dan mengikuti perkembangan zaman (Fauzan, 2021). Di warung kopi, pusat kuliner, hingga toko pakaian, penggunaan QRIS mulai dianggap "kekinian" dan lebih higienis dibanding uang tunai (Putri & Sari, 2022). Oleh karena itu, variabel gaya hidup sangat relevan untuk melihat bagaimana preferensi dan pola konsumsi masyarakat Kutacane memengaruhi keputusan mereka dalam memilih QRIS sebagai alat pembayaran.

Kepuasan menjadi indikator penting dalam memastikan apakah penggunaan QRIS akan berkelanjutan di masyarakat Kutacane. Walaupun seseorang mencoba menggunakan QRIS karena mudah atau karena gaya hidup digital, pengalaman nyata

selama penggunaan akan menentukan apakah mereka akan terus menggunakan QRIS atau tidak.

Faktor seperti kecepatan transaksi, keamanan, kenyamanan, dan keandalan sistem QRIS sangat menentukan tingkat kepuasan pengguna. Di beberapa kasus, pengguna QRIS di Kutacane mengeluhkan kendala teknis seperti jaringan tidak stabil, sistem error, atau merchant yang belum menerima QRIS. Hal ini berpotensi menurunkan kepuasan, dan akhirnya membuat masyarakat kembali ke pembayaran tunai atau ATM. Oleh karena itu, kepuasan merupakan variabel penting yang tidak hanya menjelaskan perilaku saat ini, tetapi juga kecenderungan penggunaan jangka panjang.

Dengan menganalisis ketiga variabel ini secara simultan, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perilaku penggunaan QRIS di Kutacane serta memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan adopsi QRIS oleh masyarakat lokal.

Penelitian oleh Nugroho dan Pramudyo (2021) menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan terhadap layanan pembayaran digital berdampak signifikan terhadap loyalitas penggunaan. Pengguna yang puas akan cenderung melakukan transaksi ulang (*repeat usage*) serta menyebarkan pengalaman positif kepada orang lain. Dalam konteks QRIS, hal ini mencakup sejauh mana pengguna merasa aman, tidak mengalami kendala teknis yang merugikan,

serta mendapatkan kemudahan dalam penggunaannya secara konsisten.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sapitri dan Maulina (2021) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian sehingga menunjukkan bahwa setiap peningkatan gaya hidup akan meningkatkan proses keputusan pembelian. Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirda dan Muhammad menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan penggunaan, menunjukkan gaya hidup seperti kecenderungan masyarakat mengikuti tren pembayaran non tunai yang diyakini dilakukan supaya lebih eksis di era yang serba digital (Wirda, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai persepsi masyarakat Kota Kutacane dengan judul, **“Pengaruh Kemudahan Fasilitas Perbankan, Gaya Hidup dan Kepuasan Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Masyarakat Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas dan didukung dari pemahaman dan teori yang berhubungan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah kemudahan fasilitas perbankan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada masyarakat Kota Kutacane?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada masyarakat Kota Kutacane?
3. Apakah kepuasan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada masyarakat Kota Kutacane?
4. Apakah kemudahan, gaya hidup, dan kepuasan secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada masyarakat Kota Kutacane?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan fasilitas perbankan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada masyarakat Kota Kutacane.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada masyarakat Kota Kutacane.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada masyarakat Kota Kutacane .

4. Untuk mengetahui kemudahan, gaya hidup, dan kepuasan secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada masyarakat Kota Kutacane?

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat kepada penelitian selanjutnya sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang berkaitan dengan Pengaruh Kemudahan, Gaya Hidup Dan Kepuasan Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital. Diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang bermanfaat serta menambah informasi bagi pembaca, peneliti, dan bank syariah terkait.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemudahan, gaya hidup dan kepuasan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital, sehingga dapat meningkatkan persepsi masyarakat terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam membantu perbankan dalam menerapkan *trust* dalam operasionalisasinya.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan persepsi masyarakat pada penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital sehingga meningkatnya pertumbuhan dan performa bank syariah terkait.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat beberapa sub bab yang dimana sub bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Adapun sub bab tersebut, yaitu

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdapat lima sub bab yang berisikan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada sub bab latar belakang, berisikan gambaran pembahasan dari judul yang telah peneliti ambil secara singkat sehingga memudahkan pembaca untuk memahami permasalahan yang terjadi; rumusan masalah berisi tentang permasalahan yang peneliti ambil dari pembahasan pada latar belakang untuk diteliti lebih dalam; tujuan penelitian tentang tujuan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya; manfaat penulisan berisikan manfaat yang didapatkan oleh peneliti, akademisi, dan masyarakat; dan sistematika yaitu gambaran umum mengenai isi bab dari skripsi tersebut.

0BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai teori terkait yaitu pembahasan secara luas terhadap judul yang telah peneliti ambil, tinjauan peneliti yaitu menyampaikan hasil dari temuan-temuan peneliti sebelumnya yang mendekati pada hasil penelitian yang dilakukan, model penelitian dan kerangka berpikir yaitu peneliti memberikan gambaran atau kerangka yang menjelaskan mengenai hubungan antar variabel pada judul yang peneliti ambil.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yaitu metode yang digunakan peneliti untuk mencari fakta terhadap permasalahan dengan cara membuat rencana dan prosedur penelitian, data dan teknik pemerolehannya, dan teknik pengumpulan data yaitu peneliti menjelaskan mengenai cara memperoleh data-data tersebut. Selanjutnya metode analisis data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan hasil penelitiannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab keempat peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian yaitu pengkajian ulang terhadap validitas hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai pemikiran asli peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan pada penelitiannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima peneliti menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah keputusan yang diambil dari cara berpikir baik secara deduktif maupun induktif dari suatu gagasan atau pembahasan. Sedangkan saran merupakan sebuah pendapat atau usul, ajuran, maupun cita-cita yang dikemukakan oleh seseorang untuk mempertimbangkan suatu hal. Kalimat saran merupakan sebuah kalimat yang diungkapkan oleh seseorang kepada orang lain yang berisi mengenai opini maupun harapan akan suatu hal.

